

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Identifikasi Isu

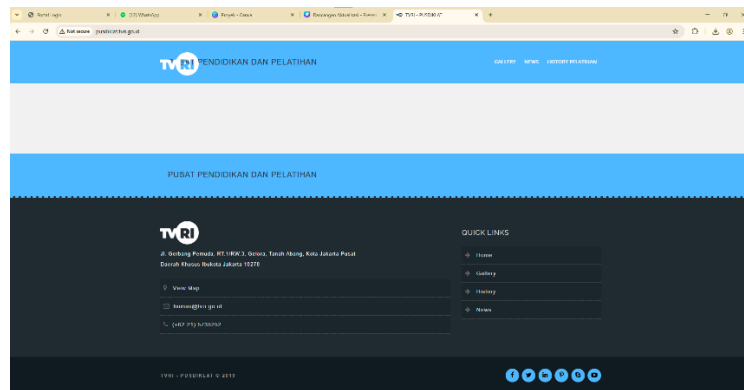
Berdasarkan hasil observasi, diskusi dengan mentor, dan analisis kebutuhan di Pusdiklat LPP TVRI, ditemukan beberapa isu utama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung proses pelatihan dan administrasi pegawai, yaitu:

1. **Belum adanya metode pembelajaran digital melalui Learning Management System (LMS) Moodle localhost di Pusdiklat LPP TVRI tahun 2025**

Realita/Gap:

Saat ini proses pelatihan di Pusdiklat LPP TVRI masih mengandalkan metode tatap muka konvensional dan penggunaan media presentasi sederhana. Materi pelatihan dibagikan secara manual dalam bentuk cetak atau file terpisah, sehingga peserta harus mengatur sendiri penyimpanannya. Tidak ada sistem terpusat untuk mengakses materi, mengerjakan tugas, atau melakukan evaluasi secara daring. Padahal, teknologi Moodle versi localhost dapat digunakan untuk membuat sistem pembelajaran digital yang dikelola secara internal tanpa memerlukan koneksi internet dan biaya hosting. Dengan kondisi ini, terdapat kesenjangan antara kebutuhan akan pembelajaran digital yang terstruktur dan interaktif dengan sistem yang ada saat ini yang masih manual dan terfragmentasi.

- a. **Aktual** : Kebutuhan akan pembelajaran digital semakin mendesak di era transformasi teknologi. Banyak instansi pemerintah telah mengimplementasikan LMS untuk mempermudah proses pelatihan, namun di Pusdiklat LPP TVRI sistem ini belum ada. Penggunaan Moodle localhost dapat menjadi solusi cepat dan murah untuk memulai digitalisasi pembelajaran.



- b. **Problematis** : Proses pembelajaran saat ini masih bergantung pada metode tatap muka dan media konvensional, sehingga materi tidak terdokumentasi secara terpusat, interaksi terbatas pada jam pelatihan, serta peserta kesulitan mengulang materi setelah pelatihan selesai. Hal ini menghambat efektivitas transfer pengetahuan.
- c. **Kekhalayakan** : Proses pembelajaran saat ini masih bergantung pada metode tatap muka dan media konvensional, sehingga materi tidak terdokumentasi secara terpusat, interaksi terbatas pada jam pelatihan, serta peserta kesulitan mengulang materi setelah pelatihan selesai. Hal ini menghambat efektivitas transfer pengetahuan.
- d. **Layak** : Moodle bersifat open-source, gratis, dan dapat diinstal di server lokal (localhost) tanpa memerlukan biaya tambahan. Pusdiklat memiliki sumber daya manusia dan peralatan yang memadai untuk mengimplementasikannya. Oleh karena itu, program ini realistis untuk diwujudkan dalam waktu singkat.

2. Belum optimalnya sistem pengolahan data absensi manual pegawai ASN di Pusdiklat LPP TVRI tahun 2025

Realita/Gap:

Saat ini pencatatan absensi pegawai ASN di Pusdiklat LPP TVRI dilakukan dengan merekap data dari daftar hadir ke dalam file Excel. Proses perhitungannya masih manual, yaitu petugas menginput jam kedatangan dan jam kepulangan, lalu menghitung selisih waktu secara satu per satu untuk mendapatkan total jam kerja setiap hari. Metode ini memakan waktu lama, rawan kesalahan hitung, dan menyulitkan dalam pembuatan rekap bulanan. Padahal, Excel dapat diotomatisasi menggunakan rumus atau bahkan digantikan dengan sistem absensi digital yang langsung menghitung jam kerja secara

otomatis. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa proses yang ada saat ini belum efisien dan membutuhkan pembaruan agar lebih cepat, akurat, dan minim kesalahan.

- a. **Aktual** : Isu ini sedang berlangsung saat ini di Pusdiklat LPP TVRI, di mana proses pengolahan data absensi pegawai ASN masih dilakukan secara manual menggunakan Excel, dengan perhitungan jam kerja dihitung satu per satu berdasarkan jam datang dikurangi jam pulang.

REKAP PERKEMBANGAN PERSALINAN PUSKESMAT LIPV PUKH						
1 - 31 MEI 2023						
Mama	Total Masa Hamil (Maret)	Usia Kehamilan (Maret)	Usia Kehamilan (Maret)	Total Masa Hamil (Maret)	Usia Kehamilan (Maret)	Perkembangan Mama
1. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
2. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
3. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
4. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
5. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
6. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
7. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
8. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
9. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
10. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
11. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
12. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
13. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
14. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
15. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
16. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
17. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
18. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
19. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
20. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
21. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
22. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
23. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
24. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
25. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
26. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
27. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
28. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
29. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
30. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
31. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
32. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
33. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
34. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
35. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
36. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
37. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
38. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
39. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
40. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
41. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
42. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
43. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
44. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
45. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
46. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
47. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
48. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
49. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
50. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
51. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
52. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
53. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
54. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
55. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
56. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
57. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
58. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
59. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
60. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
61. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
62. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
63. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
64. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
65. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
66. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
67. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
68. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
69. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
70. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
71. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
72. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
73. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
74. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
75. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
76. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
77. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
78. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
79. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
80. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
81. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
82. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
83. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
84. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
85. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
86. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
87. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
88. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
89. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
90. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
91. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
92. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
93. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
94. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
95. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
96. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
97. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
98. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
99. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1
100. Masa Kehamilan	0	000	000	1	1	1

- b. **Problematis** : Proses manual ini memakan waktu lama, meningkatkan risiko kesalahan perhitungan, dan menyulitkan dalam pembuatan rekap absensi bulanan. Kondisi ini menghambat efisiensi kerja petugas administrasi dan berpotensi menimbulkan ketidakakuratan data kehadiran.
- c. **Kekhalayakan** : Perbaikan sistem ini akan bermanfaat bagi seluruh pegawai ASN di Pusdiklat LPP TVRI karena proses pencatatan dan penghitungan jam kerja menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan. Dampaknya dapat dirasakan baik oleh pegawai maupun manajemen.
- d. **Layak** : Isu ini layak untuk dipecahkan karena dapat diselesaikan dengan pemanfaatan fitur otomatisasi di Excel atau implementasi sistem absensi digital sederhana, tanpa memerlukan biaya besar dan dapat dilakukan dalam jangka waktu singkat.

3. **Belum adanya jadwal pelatihan di Google Calendar dan membagikannya**

Realita/Gap:

Saat ini, Pusdiklat LPP TVRI belum memiliki sistem terintegrasi untuk penjadwalan pelatihan yang dapat diakses secara real-time oleh seluruh pihak terkait. Jadwal pelatihan masih disampaikan melalui dokumen cetak, file PDF, atau pesan grup WhatsApp yang rawan tercecer, sulit diperbarui, dan tidak memberikan notifikasi

otomatis kepada peserta. Akibatnya, koordinasi sering terkendala, peserta dapat terlewat informasi perubahan jadwal, dan proses manajemen pelatihan menjadi kurang efisien.

- a. **Aktual** : Saat ini, penjadwalan pelatihan di Pusdiklat LPP TVRI belum memanfaatkan platform digital terintegrasi seperti Google Calendar. Jadwal masih dibagikan melalui dokumen fisik atau file yang dikirim manual sehingga peserta tidak mendapatkan notifikasi otomatis dan pembaruan jadwal sulit dilakukan.
- b. **Problematis** : Ketidadaan penjadwalan berbasis digital menyebabkan peserta berpotensi melewatkan informasi penting, khususnya jika terjadi perubahan mendadak. Panitia harus mengirim ulang jadwal secara manual, yang memakan waktu dan rawan kesalahan informasi.
- c. **Kekhalayakan** : Seluruh pegawai dan peserta pelatihan di Pusdiklat LPP TVRI dapat merasakan manfaatnya karena Google Calendar dapat diakses di berbagai perangkat, mudah dioperasikan, gratis, dan memungkinkan setiap orang mendapatkan pembaruan jadwal secara real-time.
- d. **Layak** : Penerapan Google Calendar tidak memerlukan biaya tambahan, dapat langsung diintegrasikan dengan akun Google yang sudah digunakan pegawai, serta implementasinya mudah dilakukan hanya dengan pelatihan singkat. Hal ini menjadikannya solusi yang layak dan praktis untuk diterapkan.

B. Isu Yang Diangkat

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang telah dilakukan di unit kerja Pusdiklat LPP TVRI, terdapat beberapa isu strategis yang memerlukan perhatian. Melalui proses penilaian dengan metode APKL (Aktual, Problematis, Kekhalayakan, Layak), isu-isu tersebut diurutkan berdasarkan tingkat prioritas penanganannya.

No	Isu	A	P	K	L	Total	Prioritas
1.	Belum adanya metode pembelajaran digital melalui Learning Management System (LMS) Moodle localhost di Pusdiklat LPP TVRI tahun 2025	5	5	4	4	18	I
2.	Belum optimalnya sistem pengolahan data absensi manual pegawai ASN di Pusdiklat LPP TVRI tahun 2025	4	4	3	4	15	II
3.	Belum adanya jadwal pelatihan di Google Calendar dan membagikannya	3	4	3	3	13	III

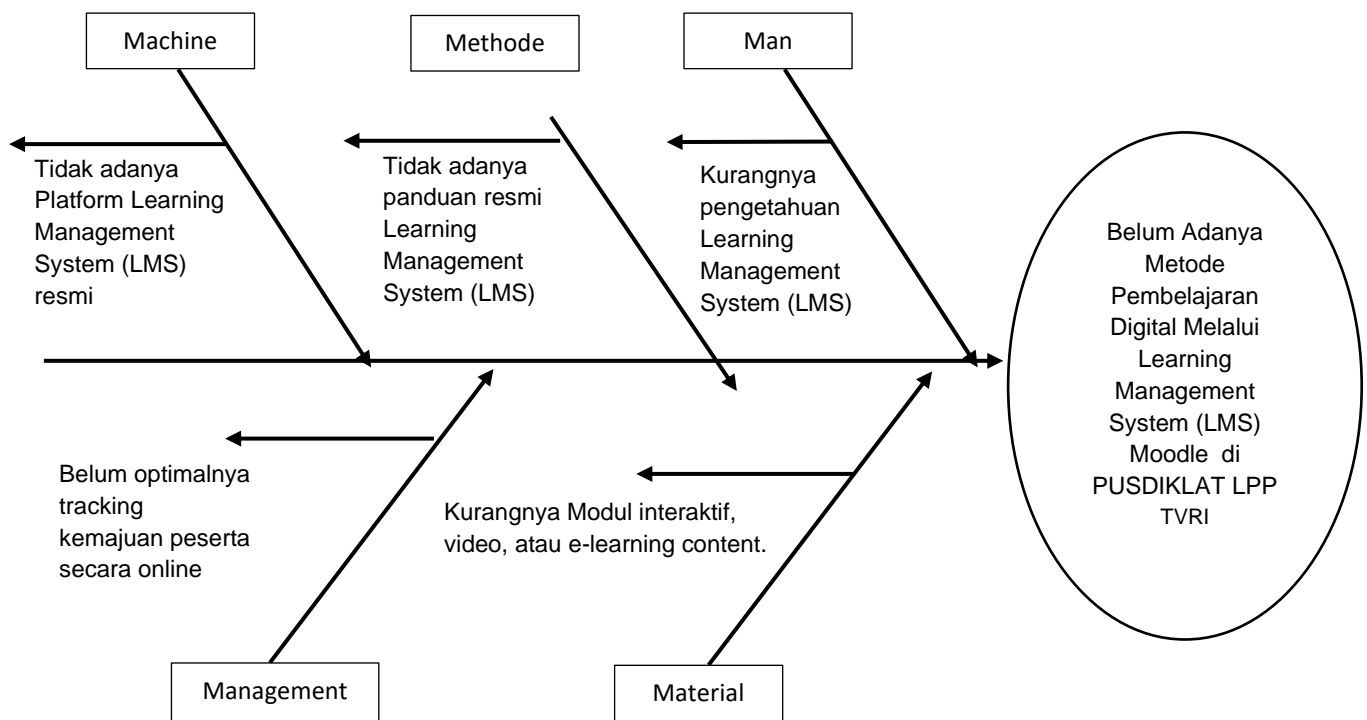
Tabel 1 Metode APKL

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, isu dengan prioritas tertinggi adalah *“Belum adanya metode pembelajaran digital melalui Learning Management System (LMS) Moodle localhost di Pusdiklat LPP TVRI tahun 2025.”* Isu ini menjadi prioritas utama, berpengaruh langsung pada kualitas pembelajaran, serta relevan dengan upaya transformasi digital di lingkungan Pusdiklat LPP TVRI.

C. Analisis Penyebab Isu

Berdasarkan hasil identifikasi, isu prioritas yang diangkat adalah *“Belum adanya metode pembelajaran digital melalui Learning Management System (LMS) Moodle localhost di Pusdiklat LPP TVRI tahun 2025.”* Untuk mengetahui akar masalah dari isu tersebut, dilakukan analisis menggunakan metode **Fishbone** atau diagram tulang ikan.

Analisis ini bertujuan untuk menguraikan faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi permasalahan dari berbagai sudut pandang, antara lain **Man, Method, Machine, Material, Environment**, dan **Management**. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyebab utama belum adanya metode pembelajaran digital melalui Moodle localhost adalah minimnya pemahaman teknis, belum adanya kebijakan resmi, keterbatasan perangkat pendukung, kurangnya modul pelatihan berbasis digital, serta budaya kerja yang masih terbiasa dengan metode konvensional.



Gambar 3 Metode Fishbone

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Fishbone, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama belum adanya metode pembelajaran digital melalui **Learning Management System (LMS) Moodle** di Pusdiklat LPP TVRI tahun 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

1. **Man (SDM)** – Masih terdapat keterbatasan pengetahuan dan pemahaman pegawai terkait penggunaan LMS Moodle, sehingga adopsi teknologi belum optimal.
2. **Method (Metode)** – Belum tersedia panduan resmi Learning Management System (LMS) dan prosedur baku terkait implementasi Learning Management System, yang menyebabkan proses pembelajaran digital belum memiliki standar jelas.
3. **Machine (Perangkat)** – Tidak adanya platform Learning Management System (LMS) resmi dan keterbatasan infrastruktur pendukung menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem pembelajaran digital.

4. **Material (Materi)** – Kurangnya modul interaktif, video pembelajaran, dan konten e-learning membuat Learning Management System (LMS) belum siap digunakan secara maksimal.
5. **Management (Manajemen)** – Belum optimalnya kebijakan, regulasi, maupun sistem pelacakan kemajuan peserta secara online yang mendukung penerapan Learning Management System.

Dari kelima faktor tersebut, terlihat bahwa hambatan tidak hanya terletak pada aspek teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan materi pembelajaran, serta dukungan kebijakan manajemen. Oleh karena itu, solusi yang akan dirancang perlu bersifat menyeluruh, mulai dari penyediaan platform LMS yang memadai, peningkatan kapasitas SDM, pengembangan konten digital, hingga penetapan regulasi resmi untuk menjamin keberlanjutan program pembelajaran digital.

Berdasarkan hasil analisis terhadap penyebab isu *“Belum adanya metode pembelajaran digital melalui LMS Moodle localhost di Pusdiklat LPP TVRI tahun 2025”*, dilakukan penilaian menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Metode ini bertujuan untuk menentukan prioritas permasalahan yang perlu segera ditangani dengan mempertimbangkan tingkat urgensi, tingkat keseriusan, serta potensi perkembangan masalah apabila tidak segera diselesaikan

No	Penyebab Isu	U	S	G	Total	Prioritas
1.	Kurangnya pengetahuan pegawai mengenai penggunaan Learning Management System (LMS)	4	4	3	11	III
2.	Tidak adanya panduan resmi Learning Management System (LMS)	4	4	4	12	II
3.	Tidak adanya platform Learning Management System (LMS) resmi	5	5	5	15	I
4.	Kurangnya modul interaktif, video, atau e-learning content	3	4	3	10	V
5.	Belum optimalnya sistem tracking kemajuan peserta secara online	3	3	3	9	IV

Tabel 2 Metode USG

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan metode USG pada Tabel 2, diketahui bahwa isu dengan skor tertinggi adalah **Tidak adanya platform Learning Management**

System (LMS) resmi dengan total nilai 15 dan berada pada prioritas I. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan platform LMS yang terstandarisasi menjadi kebutuhan yang sangat mendesak untuk segera diimplementasikan. Isu ini dinilai memiliki tingkat urgensi, keseriusan, dan potensi perkembangan masalah yang tinggi jika tidak segera ditangani. Oleh karena itu, langkah awal perbaikan harus difokuskan pada penyediaan platform LMS resmi yang dapat mendukung proses pembelajaran digital di Pusdiklat LPP TVRI.

D. Gagasan Pemecahan Isu

Berdasarkan hasil analisis metode USG, isu prioritas yang harus segera ditangani di Pusdiklat LPP TVRI adalah **Tidak Adanya Platform Learning Management System (LMS) Resmi** yang mampu mendukung proses pembelajaran secara modern dan terintegrasi. Untuk itu, Gagasan Pemecahan Isu nya adalah **Pengembangan dan Implementasi Metode Pembelajaran Digital Melalui Learning Management System (LMS) berbasis Moodle di Pusdiklat LPP TVRI 2025** sebagai sarana pembelajaran digital yang efektif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Kehadiran LMS ini akan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan diklat, memperluas akses pembelajaran, serta mendorong transformasi digital Pusdiklat LPP TVRI 2025 dalam mencapai target pengembangan kompetensi SDM.

Adapun gagasan pemecahan isu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Konsultasi dengan Mentor atau atasan terkait rancangan aktualisasi

- a. Menjadwalkan waktu konsultasi terkait rancangan aktualisasi.
- b. Membahas perencanaan awal LMS

2. Perencanaan LMS

- a. Mengumpulkan referensi implementasi Moodle localhost.
- b. Menyusun kebutuhan teknis instalasi.
- c. Merancang desain antarmuka.

3. Implementasi Moodle

- a. Instalasi dan konfigurasi awal Moodle pada localhost menggunakan XAMPP.
- b. Mendesain tampilan.
- c. Uji coba penggunaan Learning Management System (LMS) Moodle.

4. Sosialisasi

- a. Membuat panduan penggunaan.
- b. Melakukan demonstrasi langsung kepada mentor/rekan kerja.

5. Melakukan Evaluasi dan Menyiapkan Laporan

- a. Mengidentifikasi kendala teknis.
- b. Mengumpulkan feedback dari pengguna (mentor/rekan kerja).
- c. Menyusun laporan hasil evaluasi & rekomendasi tindak lanjut.